

CEGAH POTENSI KERUMUNAN 'NGABUBURIT'

## Pasar Ramadan Diimbau Kedepankan 'Drive Thru'

**YOGYA (KR)** - Kegiatan ekonomi masyarakat yang kerap digelar saat momentum bulan puasa, yakni Pasar Ramadan, tidak ada larangan dari pemerintah. Akan tetapi konsep penyelenggaraannya diimbau mengedepankan 'drive thru' guna mencegah potensi kerumunan.

Pasar Ramadan biasanya digelar pada sore hari dan dimanfaatkan masyarakat untuk 'ngabuburit' mencari kebutuhan berbuka puasa. "Konsep Pasar Ramadan diharapkan bisa dilakukan dengan sistem 'drive thru'. Ini demi kenyamanan dan keamanan bersama," kata Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, Minggu (11/4). Dengan mengesampingkan konsep 'drive thru' maka pembeli

yang datang dengan mengendarai sepeda motor atau mobil tidak perlu harus turun dari kendaraannya. Penjual pun yang nantinya diharapkan aktif melayani pembeli. Namun agar konsep tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka jarak antar lapak pedagang diatur cukup jauh yaitu minimal lima meter. Sehingga ketika ada kendaraan yang berhenti tetap bisa melakukan transaksi dengan nyaman. Selain itu, imbuh Heroe,

dimungkinkan dilakukan perubahan arus lalu lintas di sepanjang ruas jalan yang digunakan sebagai Pasar Ramadan, yaitu dengan melakukan rekayasa jalan searah. Sedangkan penyelenggaraannya harus dilakukan oleh panitia sebagai penanggung jawab karena harus dilakukan berdasarkan izin dari Satgas Penanganan Covid-19 di tiap kemantren. "Harus ada yang bertanggung jawab sebagai penyelenggara. Kalau tidak ada penanggung jawabnya, maka tidak tahu lokasi pasar masuk dalam zona hijau atau merah," imbuhnya.

Acuan zona risiko penulisan adalah aturan zonasi berdasarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) skala mikro dan juga penentuan zonasi berdasarkan epidemiologi. Sementara menyangkut salad tarawih, Heroe menyebutkan kegiatan akan diizinkan untuk wilayah yang masuk zona hijau atau tidak berada dalam kondisi penulisan yang mengkhawatirkan. (Dhi)-f

berdasarkan epidemiologi. Sementara menyangkut salad tarawih, Heroe menyebutkan kegiatan akan diizinkan untuk wilayah yang masuk zona hijau atau tidak berada dalam kondisi penulisan yang mengkhawatirkan. (Dhi)-f

berdasarkan epidemiologi. Sementara menyangkut salad tarawih, Heroe menyebutkan kegiatan akan diizinkan untuk wilayah yang masuk zona hijau atau tidak berada dalam kondisi penulisan yang mengkhawatirkan. (Dhi)-f

berdasarkan epidemiologi. Sementara menyangkut salad tarawih, Heroe menyebutkan kegiatan akan diizinkan untuk wilayah yang masuk zona hijau atau tidak berada dalam kondisi penulisan yang mengkhawatirkan. (Dhi)-f

berdasarkan epidemiologi. Sementara menyangkut salad tarawih, Heroe menyebutkan kegiatan akan diizinkan untuk wilayah yang masuk zona hijau atau tidak berada dalam kondisi penulisan yang mengkhawatirkan. (Dhi)-f

## Tak Perlu Ada Kecurangan dan Rekayasa Nilai

**YOGYA (KR)** - Kebijakan untuk mengadakan Asesmen Standar Pendidikan Daerah (ASPD) dimaksudkan untuk melihat secara nyata kualitas atau mutu satuan pendidikan pada jenjang SMP/MTs. Sehingga sekolah seharusnya tampil apa adanya dan tidak perlu ada rekayasa. Apalagi sampai melakukan kecurangan dengan harapan mendapatkan nilai terbaik. Karena hal itu akan mengaburkan kondisi sesungguhnya sekolah. Untuk itu adanya indikasi kecurangan dalam pelaksanaan ASPD tidak boleh terulang dimasa mendatang.

"Indikasi adanya kebocoran dalam ASPD dan bila itu benar terjadi menjadi hal yang sangat memprihatinkan. Perlu dilihat secara jernih, apakah sebuah kesengajaan atau suatu kebetulan semata. Bisa jadi guru yang ber-

sangkutan bersifat spekulatif membuat dan mengajari soal soal yang kebetulan mirip dengan soal ASPD. Ketidak sengajaan, atau semangat untuk membantu siswa yang berkebutuhan kadang menjadi langkah guru yang terlihat baik menjadi tidak tepat," kata Kepala Biro Organisasi dan Kaderisasi PGRI DIY sekaligus Kepala Dikmen Kulonprogo, Rudy Prakanto MEng di Yogyakarta, Minggu (11/4). Rudy mengatakan, adanya indikasi kecurangan yang sempat mewarnai pelaksanaan ASPD harus disikapi secara bijak, termasuk dalam memberikan sanksi kepada oknum guru. Untuk itu alangkah baiknya jika sanksi diberikan sesuai proporsi kesalahan yang dilakukan guru tersebut. Lebih baik pendekatan persuasif dan konstruktif yang dikedepankan. (Ria)-f

## LP3M UMY Gelar Pengabdian Tepat Guna

**YOGYA (KR)** - Guna untuk meningkatkan kinerja pengabdian masyarakat pada tahun 2021 yang kini memasuki kluster unggul, serta sebagai kontribusi nyata kepada masyarakat saat pandemi covid 19, Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) UMY mengadakan program pengabdian masyarakat.

Karya tersebut berupa skema penugasan berbasis teknologi tepat guna yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam penanganan pandemi covid-19 di masyarakat, baik dibidang kesehatan, ekonomi, dan sosial. Pengabdian masyarakat skema Teknologi Tepat Guna (TTG) ini, merupakan pengabdian masyarakat yang bermitra dengan kelompok masyarakat yang rentan

terdampak pandemi Covid-19 seperti UMKM yang memang sektor paling terdampak, kelompok petani dan juga kelompok masyarakat lainnya.

Pengabdian masyarakat skema Teknologi Tepat Guna utk penanganan Covid 19 ini juga sebagai bentuk konkret bahwa UMY peduli kepada masyarakat UMY masih tetap berkarya dan mengabdikan kepada masyarakat di saat Pandemi Covid 19. Hasil pengabdian tersebut akan dipamerkan.

Menurut Dr Adhianty Nurjanah, Kepala Divisi Pengabdian Masyarakat LPM UMY, kepada KR (9/4) kontribusi UMY tersebut mampu menginspirasi. "Kita harus bangkit, tetap berkarya meski pandemi belum berakhir," katanya. (Dev)-f



## Strategi Membangun 'Destination Branding'

**YOGYA (KR)** - Yogyakarta beberapa waktu yang lalu digaungkan sebagai kota festival karena banyaknya atraksi wisata menjadi daya tarik wisatawan. Selain objek wisata, atraksi wisata ini juga memiliki daya nilai lebih bagi perkembangan pariwisata.

Ketua Komisi B DPRD Kota Yogya Susanto Dwi Antoro, menjelaskan secara etimologis festival berasal dari bahasa latin 'festum' atau pesta. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan peristiwa penting dan bersejarah, pesta rakyat. "Akan tetapi, menurut saya ada definisi yang menarik yang ditulis I Allasi dalam sebuah pengantar buku. Dia menyimpulkan bahwa festival is an event, a social phenomenon, encountered in vitality all human cultures atau festival adalah suatu kegiatan, suatu fenomena sosial yang hakikatnya dapat dijumpai dalam seluruh kebudayaan manusia," urainya, Minggu (11/4).

Oleh karena itu, anggota Fraksi PDI Perjuangan ini akan mengulik tentang 'destination branding'. 'Destination branding' dapat disimpulkan sebagai rancangan kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam proses untuk membangun dan membesarkan sesuatu untuk mendapatkan citra yang baik. "Makanya, event yang ada di Yogya merupakan destinasi yang harus dikelola dengan perencanaan matang, dikelola secara profesional dan menggunakan strategi promosi yang menarik," urainya.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan ialah branding untuk sebuah destinasi yang mencerminkan penciptaan identitas tidak hanya terbatas pada visual tetapi juga menghasilkan

**Susanto Dwi Antoro**  
Ketua Komisi B  
Fraksi PDI Perjuangan



KR-Istimewa

proposisi nilai yang melibatkan kemanfaatan secara fungsional dan emosional. Kemudian, brand positioning, yakni bagaimana event memberikan narasi keunggulannya dibandingkan dengan event yang lainnya. "Misalnya pameran kerajinan ada di semua tempat, akan tetapi bagaimana menciptakan posisi pameran kita ini memiliki keunggulan baik visual maupun kualitasnya dibandingkan dengan yang lain," imbuhnya. Dari situ akan muncul diferensiasi atau pembeda yang jelas karena serapan kualitas, kreativitas, inovasi dengan ekspektasi yang baik, keunikan dan lain-lain. Sehingga keunggulan kompetitif yang ditawarkan akan menarik pengunjung. Hal lain ialah pencitraan yang bertujuan sebagai proses untuk mengembangkan identitas dan autentikasi destinasi yang unik. Memberikan citra positif akan membuat pengunjung hadir secara kontinyu.

Branding destination akan sangat berpengaruh secara signifikan terhadap city brand. Apalagi Yogya sedang mendedikasikan diri selain sebagai kota festival juga berjalan mengarah pada konsep smart city. Membangun citra kota yang didasarkan pada identitas dan citra perkotaan yang memiliki nilai-nilai lokal dan budaya.

"Dinas-dinas sebagai pengampu berbagai event diharapkan memiliki satu visi sama ketika menjalankan berbagai event. Sehingga program tersebut menjadikan gambaran bahwasanya Kota Yogya layak disebut sebagai smart city, kota festival, kota edukasi dan lainnya. Bukan hanya slogan akan tetapi benar-benar terwujud dan terealisasi untuk kemajuan dan kemakmuran masyarakat," paparnya. (Dhi)-f

## BAGIAN RITUAL KENEGARAAN KRATON YOGYAKARTA Bojakrama, Kisah Jamuan dari Masa ke Masa

**BOJAKRAMA**, pameran jamuan kenegaraan Kraton Yogyakarta dari masa ke masa yang diadakan di Kompleks Kedhaton Kraton Yogyakarta telah dibuka sejak Jumat (2/4) hingga Minggu (27/6) mendatang. Pameran yang mengangkat tema jamuan dalam arti luas, turut menampilkan cerita berbagai peristiwa yang menyertai jamuan. Selain itu, pameran ini sekaligus merupakan rangkaian dari peringatan 32 tahun bertakhta dan ulang tahun ke-75 Sri Sultan Hamengku Buwono X. Pengunjung akan disuguhkan dengan berbagai koleksi peralatan makan dan minum yang digunakan untuk jamuan, informasi mengenai jamuan hingga berbagai aturan protokol yang menyertainya.

Penghageng Kawedanan Hageng Punakawan (KHP) Nityabudaya Kraton Yogyakarta GKR Bendera mengatakan tradisi jamuan di Yogyakarta pascapemerintahan Sultan HB I pada 1755 hingga 1792) terus berkembang. Puncaknya pada masa pemerintahan Sultan HB VIII yang ditandai dengan munculnya istilah rijsttafel, yaitu sajian makan nasi yang dihidangkan secara spesial. Berbagai sajian dalam jamuan tidak terbatas pada kuliner maupun kudapan, tetapi juga protokol yang menyertainya.

Dahulu, sering diadakan jamuan bergaya Eropa di Bangsal Manis dengan menu ala barat disertai dengan seni pertunjukan sebagai bagian dari ritual kenegaraan.

"Pengunjung yang ditempatkan sebagai tamu jamuan dapat menyaksikan kekayaan agraris dari Kraton Yogyakarta sejak awal abad ke-18 hingga abad ke-20 di ruang pamer pertama. Sudah lebih dari 1000 pengunjung hadir menyaksikan pameran kisah jamuan dari masa ke masa tersebut," ujarnya, Minggu (11/4).

GKR Bendera menjelaskan pameran Bojakrama ini memperlihatkan berbagai koleksi peralatan makan dan minum yang terbuat dari perak, porselin hingga kristal



KR-Istimewa

**GKR Bendera menceritakan perjamuan kenegaraan di Kraton Yogyakarta yang ditampilkan dalam foto dan ilustrasi di Pameran Bojakrama.**

koleksi Kraton Yogyakarta. Setidaknya ada 60 set koleksi yang akan diperlihatkan dalam Pameran Bojakrama kali ini. Selain itu, ada pula cerita mengenai perjamuan kenegaraan di Kraton Yogyakarta yang digambarkan dengan foto dan ilustrasi sebagai pelengkap.

Pembukaan pameran Bojakrama disiarkan melalui kanal Youtube Kraton Yogyakarta pada 24 April 2021, Virtual tour 2 'Dapur dan Ruang-Ruang di Balik Jamuan Kenegaraan' pada 22 Mei 2021, Virtual tour 3 'Jamuan Kenegaraan dan Protokol yang Menyertainya' pada 26 Juni 2021 dan Workshop minum teh ala Kraton Yogyakarta pada 21 Mei 2021.

Para pengunjung pameran jamuan dapat berkunjung dari hari Selasa-Minggu pukul 08.00 hingga 14.00 WIB. Namun, pameran hanya dapat dikunjungi pada hari Jumat-Minggu dengan waktu kunjung pukul 11.00 hingga 17.00 WIB selama bulan puasa. Berbagai informasi mengenai jamuan-jamuan ini dapat diperoleh di akun Instagram @kratonjogja.event. Tidak lupa Kraton Yogyakarta mengimbau kepada para tamu agar tetap mematuhi protokol kesehatan saat berkunjung ke pameran Bojakrama. (Ira)-f

tempat penting yang pernah digunakan untuk perjamuan di Kraton Yogyakarta. Selain itu, ada pula pentas Musik Mandalasana yang akan disiarkan melalui kanal youtube Kraton Jogja.

Agenda virtual tour tersebut yaitu virtual tour 1 'Kekayaan Agraris dan Sumber Jamuan Kraton Yogyakarta' pada 24 April 2021, Virtual tour 2 'Dapur dan Ruang-Ruang di Balik Jamuan Kenegaraan' pada 22 Mei 2021, Virtual tour 3 'Jamuan Kenegaraan dan Protokol yang Menyertainya' pada 26 Juni 2021 dan Workshop minum teh ala Kraton Yogyakarta pada 21 Mei 2021.

Para pengunjung pameran jamuan dapat berkunjung dari hari Selasa-Minggu pukul 08.00 hingga 14.00 WIB. Namun, pameran hanya dapat dikunjungi pada hari Jumat-Minggu dengan waktu kunjung pukul 11.00 hingga 17.00 WIB selama bulan puasa. Berbagai informasi mengenai jamuan-jamuan ini dapat diperoleh di akun Instagram @kratonjogja.event. Tidak lupa Kraton Yogyakarta mengimbau kepada para tamu agar tetap mematuhi protokol kesehatan saat berkunjung ke pameran Bojakrama. (Ira)-f